

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WUS DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI PUSKESMAS BUNTU TURUNAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Cici Mei Sinaga¹, Idah Ayu Wulandari², Putu Ayu Ratna Darmayanti^{3*}

¹⁻³Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email Korespondensi: darmayantiratna@gmail.com

Disubmit: 09 Januari 2025

Diterima: 19 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.19056>

ABSTRACT

Family planning is an effort to regulate pregnancy, childbirth, child birth spacing and age, protection and assistance in accordance with reproductive rights to form and realize a prosperous, quality, physically and mentally healthy family. To determine the factors that influence women of reproductive age in choosing contraceptive methods at Buntu Turunan Public Health Centre, Simalungun Regency. This study employed analytical survey method with cross-sectional approach. A sample of 100 people was taken using the total sampling technique. The data were collected using questionnaires and then analyzed using the fisher exact test. The majority of respondents (55 respondents; 55%) were in the non-high risk age group (20-35 years), multipara (74 respondents; 74%), elementary school graduates (58 respondents; 58%), and had a low level of knowledge about contraceptive methods (63 respondents; 63%). No correlation was found between age and the contraceptive method choice (p-value 0.822), and no correlation between education and contraceptive method choice (p-value 1.000). The study also found a significant correlation between parity and contraceptive method choice (p-value 0.002), and correlation between knowledge and contraceptive method choice (p-value 0.000) at Public Health Centre Buntu Turunan, Simalungun Regency. There is a significant relationship between parity and knowledge in the selection of contraceptive methods. Therefore, health workers are expected to provide consistent and continuous education about contraceptive methods for women of reproductive age.

Keywords: *Women of Reproductive Age, Contraception, Knowledge, Parity*

ABSTRAK

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kehamilan, kelahiran anak, jarak dan usia kelahiran anak, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk membentuk dan mewujudkan keluarga yang sejahtera, berkualitas, sehat lahir dan batin. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi WUS dalam pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Buntu Turunan Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan Metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 100 orang yang diambil menggunakan Teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner

dan dianalisis menggunakan uji *fisher exact test*. Sebagian besar responden pada kelompok usia tidak resti 20-35 tahun sebanyak 55 responden (55%), paritas Multipara sebanyak 74 responden (74%) dengan pendidikan dasar sebanyak 58 responden (58%), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 63 responden (63%). Tidak ada hubungan usia terhadap pemilihan metode kontrasepsi (*p-value* 0,822), tidak ada hubungan pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi (*p-value* 1,000), ada hubungan paritas terhadap pemilihan metode kontrasepsi (*p-value* 0,002), dan ada hubungan pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi (*p-value* 0,000) di Puskesmas Buntu Turunan Kabupaten Simalungun. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap paritas dan pengetahuan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Sehingga, petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi secara konsisten dan berkelanjutan tentang metode kontrasepsi pada Wanita Usia Subur.

Kata Kunci: WUS, Kontrasepsi, Pengetahuan, Paritas

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami-istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma, mengatur jarak kelahiran dan waktu kelahiran, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Sehingga mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran (Siregar, 2021).

Berdasarkan data data badan pusat statistik indonesia cakupan penggunaan metode kontrasepsi tahun 2023, sebanyak 53,61 persen pasangan yang sudah menikah sedang mengikuti program keluarga berencana, sementara 33,96 persen tidak menggunakan kontrasepsi dan 12,43 persen pengguna kontrasepsi. Penggunaan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik sebanyak 62,42 persen, pengguna pil sebanyak 13,99 persen, pengguna susuk/implant sebanyak 11,40 persen, pengguna IUD sebanyak 7,71 persen, pengguna kondom sebanyak 1,86 persen dan penggunaan metode kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MOP dan MOW sebanyak 0,04 persen (Statistik Indonesia, 2023).

Data keluarga berencana di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 berjumlah 1.762.080, dengan rincian penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 423.796 orang, pengguna pil sebanyak 253.923 orang. Pengguna susuk/implant sebanyak 192.018 orang, pengguna MOW sebanyak 67.414 orang, pengguna kondom sebanyak 54.225 orang. Pengguna IUD sebanyak 34.497 orang, dan pengguna MOP sebanyak 1.718 orang (BPS Sumatera Utara, 2024).

Penggunaan keluarga berencana di Kabupaten Simalungun pada tahun 2023, dengan rincian penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 27.910 orang, pengguna pil sebanyak 13.641 orang. Pengguna susuk/implant sebanyak 9.594 orang, pengguna MOW sebanyak 6.110 orang, pengguna kondom sebanyak 5.033 orang. Pengguna IUD sebanyak 1.335 orang, dan pengguna MOP sebanyak 34 orang, pengguna (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023). Data penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Buntu Turunan dengan kontrasepsi suntik sebanyak 100 orang, pil 12 orang, kondom 6 orang, implant 38 orang, IUD 3 orang, vasektomi 0, tubektomi 8 orang.

Perempuan di Indonesia memilih untuk tidak menggunakan

kontrasepsi modern pasca persalinan. Hal ini karena takut pada efek samping dengan proporsi 27,10 persen, fertilisasi dengan proporsi 13,89 persen, menggunakan kb tradisional dengan proporsi 12,49 persen, dan 46,52 persen memiliki alasan lainnya seperti tidak setuju dengan KB, tidak tahu alat serta cara penggunaan KB dan lainnya (BPS, 2022).

Upaya mengatasi masalah dalam penggunaan kontrasepsi adalah dengan pemberian informasi dan edukasi secara tepat, benar dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, partisipasi suami/dukungan suami, pendapatan/status ekonomi dan tempat tinggal (Mujahadatuljannah, Indriani, & Rabiattunnisa, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuswa and Handari (2023), faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi adalah keterpaparan media, pendidikan, pekerjaan responden, daerah tempat tinggal dan pendapatan. Sedangkan, faktor yang tidak mempengaruhinya adalah usia. Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi adalah pengetahuan dan umur. Faktor yang tidak mempengaruhi adalah paritas dan pekerjaan (Setyorini, Lieskusumastuti, & Hanifah, 2022).

Berbeda dengan penelitian lain oleh Harahap, Yulandari, Asshiddiqi, and Putri (2024), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah pengetahuan dan sikap. Faktor yang tidak mempengaruhinya adalah umur, pendidikan, paritas.

Penelitian Darmayanti, Wirawan, Sari, Karmaya, and Suariyani (2018), menyatakan bahwa

faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah jenis kelamin anak, konseling pasangan pada suami dan pendidikan ibu. Faktor yang tidak mempengaruhi adalah usia, pendidikan, paritas, agama dan tempat tinggal. Berbeda dengan penelitian lain menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah usia, paritas, tingkat pendidikan, tujuan KB dan pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Faktor yang tidak berhubungan dalam pemilihan kontrasepsi adalah penghasilan per bulan, biaya pemasangan dan dukungan suami (Hermianti, Andarwulan, & Latifah, 2023).

Penelitian Mulyati, Aisyah, and Damayanti (2024), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP adalah pengetahuan, pendidikan dan umur. Faktor yang tidak mempengaruhi adalah paritas dan pekerjaan. Penelitian Yulizar et al. (2022), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP adalah umur, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan. Sedangkan, faktor yang tidak berhubungan pemilihan kontrasepsi adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan, biaya pemasangan, dan dukungan suami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi pada wanita usia subur. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah "Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi WUS dalam pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Buntu Turunan Kabupaten Simalungun?".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan menggunakan desain Total Sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2021).

Populasi, sampel pada penelitian ini seluruh wanita usia subur di puskesmas buntu turuna. Peneliti melakukan pengambilan data dimulai bulan Agustus sampai Desember 2024 sebanyak 100 responden. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Buntu Turunan Kab. Simalungun. Wanita Usia Subur (WUS) yang telah mengikuti metode kontrasepsi seperti pil, suntik, kondom, implant, IUD, vasektomi dan Tubektomi.

Sedangkan, kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah WUS yang belum memiliki anak dan akseptor yang tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek, MKJP dan kontrasepsi mantap.

Instrument pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari memberikan kuesioner penelitian mengenai usia, paritas, pengetahuan dan pendidikan kepada responden. Penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan sudah melakukan uji etik pada komisi etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan nomor: DL.02.02.3160.TU.IX.2024. Analisa data pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji *fisher exact test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Buntu Turunan (n=100)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia (tahun)		
Resti (<20 dan >35)	45	45
Tidak Resti (20-35)	55	55
Paritas		
Primipara	26	26
Multipara	74	74
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	58	58
Pendidikan Lanjut	42	42
Pengetahuan		
Kurang	63	63
Baik	37	37
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden pada kelompok usia tidak resti 20-35 tahun sebanyak 55 responden (55%), kelompok paritas multipara

sebanyak 74 responden (74%), pendidikan dasar sebanyak 58 responden (58%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 63 responden (63%).

Tabel 2. Hubungan usia terhadap pemilihan metode kontrasepsi diwilayah kerja Puskesmas Buntu Turunan kabupaten simalungun

Usia	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value
	Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		MKJP dan Kontap				
	n	%	n	%	n	%	
Resti (<20 > 35)	32	43.8	13	48.1	45	45.0	0.822
Tidak resti (20-35)	41	56.2	14	51.9	55	55.0	
Total	73	100.0	27	100.0	100	100.0	

Berdasarkan table 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh p-value 0,822, hasil ini menunjukkan tidak ada

hubungan antara usia wus dengan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 3. Hubungan paritas terhadap pemilihan metode kontrasepsi diwilayah kerja Puskesmas Buntu Turunan kabupaten simalungun

Paritas	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value
	Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		MKJP dan Kontap				
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	25	34.2	1	3.7	26	26	0.002
Multipara	48	65.8	26	96.3	74	74	
Total	73	100.0	27	100.0	100	100.0	

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh p-value

0,002. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 4. Hubungan pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi diwilayah kerja Puskesmas Buntu Turunan kabupaten simalungun

Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value
	Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		MKJP dan Kontap				
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan dasar	42	57.5	16	59.3	58	58.0	1.000

Pendidikan lanjut	31	42.5	11	40.7	42	42.0
Total	73	100.0	27	100.0	100	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh p value 1.000, hasil ini menunjukkan tidak ada

hubungan antara pendidikan dengan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 5. Hubungan pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi diwilayah kerja Puskesmas Buntu Turunan kabupaten simalungun

Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi				Total	<i>p-value</i>
	Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		MKJP dan Kontap			
	n	%	n	%		
Kurang	63	86.3	0	0.0	63	63.0
Baik	10	13.7	27	100.0	37	37.0
Total	73	100.0	27	100.0	100	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh p-value 0,000. Hasil

ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden wanita usia subur pada pemilihan metode kontrasepsi sebagian besar responden pada kelompok usia tidak resti 20-35 tahun sebanyak 55 responden (55%), sebagian besar kelompok paritas Multipara sebanyak 74 responden (74%), pada pendidikan dasar sebanyak 58 responden (58%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 63 responden (63%). Tidak ada hubungan antara usia wanita usia subur dengan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Luba & Rukinah, 2021), menyatakan tidak ada hubungan usia terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi.

Menurut Ratu Matahari (2019), Usia merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan

keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang tidak beresiko dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak. Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi dalam pemilihan kontrasepsi.

Adanya hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi menurut penelitian yang dilakukan penelitian Melati et al., (2023), yang menyatakan ada hubungan paritas terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan t Wiwi Wardani Tanjung et al., (2022), dimana Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi

penggunaan alat kontrasepsi. Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua. Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang wanita, juga akan memberikan pengalaman dan pengetahuan, sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan dipakai.

Tidak ada hubungan antara pendidikan WUS dengan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang yang menyatakan tidak ada hubungan pendidikan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi dengan nilai P value 0,504 (Aryati, Sukamdi, & Widyastuti, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Darmayanti et al., (2018), menyatakan tidak ada hubungan pendidikan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan Duhita et al., (2024), menyaran bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan gagasan, demikian pula halnya dengan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Wanita usia subur yang berpendidikan tinggi atau rendah sudah mengetahui manfaat dan pentingnya kontrasepsi dari petugas kesehatan atau sumber lainnya. Pendidikan terakhir wanita usia subur yang menikah tidak mempengaruhi wanita usia subur tersebut untuk memilih metode kontrasepsi yang akan dipakai untuk menunda kelahiran atau memberi jarak kelahiran

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan

metode kontrasepsi dengan nilai p-value 0,000. Menurut penelitian yang dilakukan Meti Kusmiati (2024), ada hubungan pengetahuan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi. Menurut Wahyuni (2022), dimana pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai alat kontrasepsi maka dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai alat kontrasepsi. Untuk meningkatkan pengetahuan WUS, tenaga kesehatan dapat memaksimalkan pemberian KIE mengenai efek samping kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, kekurangan dan kelebihan kontrasepsi, sehingga persepsi WUS mengenai pemakaian kontrasepsi dapat meningkat (Dewi, Noriani, & Darmayanti, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah dilakukan di puskesmas buntu turunan kabupaten simalungun terdapat hubungan yang signifikan terhadap paritas dan pengetahuan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Sehingga, petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi secara konsisten dan berkelanjutan tentang metode kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian eksperimen yang dapat mempengaruhi WUS dalam pemilihan kontrasepsi sehingga cakupan KB dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.*

- <https://sumut.bps.go.id/indikator/30/487/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Sumatera Utara. (2024). *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://sumut.bps.go.id/indikator/30/487/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html>
- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79-85.
- BPS. (2022). *Beberapa Perempuan Indonesia Tidak KB Setelah Melahirkan pada 2023, Apa alasannya?* Jakarta: Badan Pusat Statistik Kesehatan RI
- Darmayanti, P. A. R., Wirawan, D. N., Sari, K. A. K., Karmaya, M., & Suariyani, N. L. P. (2018). Differences in post-placental intra uterine device acceptance with and without couples counseling in private practice midwifery clinics, West Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 6(1), 4-9.
- Dewi, N. W. T., Noriani, N. K., & Darmayanti, P. A. R. (2024). Hubungan Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kontrasepsi dengan Kepuasan Akseptor KB Pil di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Sukawati Gianyar. *Malahayati Nursing Journal*, 6(12), 4971-4981.
- Harahap, F., Yulandari, M., Asshiddiqi, M., & Putri, H. (2024). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(1), 7-15.
- Hermianti, Y., Andarwulan, S., & Latifah, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Sanggraagung Bangkalan*. Paper presented at the Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian.
- Mujahadatuljannah, M., Indriani, I., & Rabiattunnisa, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 146-152.
- Mulyati, D., Aisyah, S., & Damayanti, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 11(1), 1-9.
- Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Hanifah, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): Scoping Review. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pus dalam metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur tahun 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113-124.
- Yuswa, R. A., & Handari, S. R. T. (2023). Faktor Perilaku

- Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30-36.
- Duhita, F., F, A. M., Irianti, B., & Press, U. G. M. (2024). *Model Pembelajaran Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Terintegrasi Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Kebidanan*. UGM Press. <https://books.google.co.id/books?id=tyj7EAAAQBAJ>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0dAeEAAAQBAJ>
- Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253-258. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>
- Melati, P., Udiyani, R., Atmaja, B. P., & Rahayu, N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.20527/dk.v11i1.197>
- Siregar, E. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Dengan Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Harapan Keluargatahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 2(3), 38-40.
- Statistik Indonesia. (2023). *Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4IzI=/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb--persen-.html>
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. UNISMA PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=Jau5EAAAQBAJ>
- Wiwi Wardani Tanjung, S. S. T. M. K. M., Eva Yusnita Nasution, S. S. T. M. K. M., Elvi Suryani, S. S. T. M. K., & Rahmah Juliani Siregar, M. K. M. (2022). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. PT Inovasi Pratama Internasional. <https://books.google.co.id/books?id=bxfcEAAAQBAJ>